# **BAB 1**

# **PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pertumbuhan Kota Depok yang pesat ini apabila diikuti dengan perencanaan dan penataan ruang kota yang tidak mengikuti kaidah yang tepat akan mengakibatkan penurunan kualitas ruang kota. Salah satu hal yang menjadi perhatian yaitu keterbatasan serta ruang terbuka hijau dan biru dalam menjalankan fungsinya, situ yang menjadi salah satu ruang terbuka biru memiliki manfaat untuk menjaga kualitas lingkungan dan dapat dikembangkan menjadi tempat wisata. Seperti halnya situ-situ di kota-kota besar lainnya di Indonesia yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga terjadi penurunan luasan maupun kualitasnya, maka situ-situ di Kota Depok perlu dilindungi dan ditata kembali agar tetap mengoptimalkan potensi serta konservasi lingkungan. Badan air seperti situ dan sungai seringkali masih dianggap sebagai tempat yang kotor bagi sebagian masyarakat yang kurang memahami nilai manfaat (Mildawani & Saputra, 2019).

Pembangunan Kota Depok masih mengabaikan prinsip *coexistence with nature*. Hal ini terlihat dari banyaknya alih fungsi lahan untuk menunjang kegiatan perkotaan dan pada akhirnya meningkatkan efek rumah kaca di kawasan kota. Salah satu lahan yang dialih fungsikan untuk menunjang kebutuhan lahan yang tinggi di Kota Depok adalah Ruang Terbuka Biru (RTB) yang merupakan sebuah cekungan-cekungan, lembah-lembah yang sangat potensial sebagai wadah untuk menampung air dan dapat berbentuk situ/setu. Situ Cilodong, Depok, Jawa Barat belum memiliki pengembangan dan perencanaan yang secara jelas, maka dari itu perlunya perencanaan dan perancangan yang detail untuk melestarikan alam serta mengoptimalkan potensi yang ada baik dari segi ekonomi maupun pariwisata (Budiman & Susetyo, 2018).

Situ adalah suatu wadah genangan air di atas permukaan tanah yang terbentuk secara alami dengan sumber air yang berasal dari air tanah dan atau air permukaan. Sebagai bagian dari siklus hidrologis, situ merupakan salah satu bentuk kawasan lindung setempat (nonhutan). Situ memiliki berbagai fungsi penting, antara lain sebagai tempat parkir air dan kawasan resapan air, sehingga dapat mengurangi volume air permukaan (*run off*) yang tidak tertampung (penyebab banjir). Selanjutnya, situ dapat dimanfaatkan sebagai irigasi, pengimbuh (*recharge*) air pada cekungan air tanah, cadangan air bersih, perikanan darat, sarana rekreasi maupun wisata alam. Bertolak dari pentingnya fungsi situ baik secara ekologis maupun sosio-ekonomi, maka kegiatan pengelolaan situ perlu dilakukan secara bijaksana, agar kelestarian situ dapat dijaga dan dipertahankan. Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengelolaan situ adalah perlunya penetapan sistem zonasi dan sempadan situ, agar kegiatan yang dikembangkan di kawasan situ, tidak mengakibatkan terjadinya kerusakan pada fungsi utama situ itu sendiri (Permana, 2003).

Seiring dengan penetapan zonasi, maka penetapan sempadan situ merupakan aspek lainnya yang juga harus ditata. Mengacu pada ketentuan perundang undangan yang menetapkan situ sebagai kawasan lindung (Keputusan Presiden Nomor 2 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung) maka jarak sempadan ekosistem situ adalah 50-100 m, sedangkan untuk kawasan mata air mempunyai sempadan hingga radius 200 m. Selain berfungsi sebagai resapan air situ juga dapat mempunyai fungsi lain yaitu sebagai destinasi wisata, Kota Depok ini masih kurangnya pengembangan area rekreasi terutama wisata situ sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, daya Tarik wisata/rekreasi dapat dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata/rekreasi (Hermawan, 2021).

* 1. **Rumusan Masalah**

Rumusan dari permasalahan di atas yaitu:

1. Bagaimana cara memperbaiki kondisi fisik dan biofosik dari Situ Cilodong?
2. Seperti apa upaya untuk menjaga kelestarian ekologi dari Situ Cilodong?
3. Bagaimana perencanaan dan perancangan dari Situ Cilodong yang dapat menguatkan potensi dan menyelesaikan permasalahan yang ada?
   1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi terhadap kondisi fisik dan non biofisik.
2. Membuat tata hijau pada area situ serta menentukan vegetasi dengan mempertimbangkan aspek kualitas visual, kenyamanan, keamanan serta kelestarian alam.
3. Membuat perencanaan dan perancangan guna menjaga ekologi situ dan Situ Cilodong sebagai area rekreasi secara optimal.
   1. **Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat praktis yaitu memberikan arahan rekomendasi perencanaan dan perancangan untuk Situ Cilodong
2. Manfaat teoritis yaitu memberikan pengkajian informasi pada bidang keilmuan perencanaan dan perancangan arsitektur lanskap khususnya pada lanskap Situ Cilodong.
3. Manfaat managerial yaitu memberikan rekomendasi pengembangan lanskap Situ Cilodong agar dapat mencapai keberlanjutan.